

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) negara tersebut. Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari keseluruhan barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam suatu negara dalam periode tertentu.¹

Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu digaris bawahi, yaitu proses, *output* per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan *output* per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu *output* total (GDP) dan

¹Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Oktober 2016), 52.

jumlah penduduk, karena *output* per kapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan *output* per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi). Kenaikan *output* per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi.²

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.³

²Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 23.

³Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bojongkerta: Ghalia Indonesia, April 2009), 44.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Tanah dan Kekayaan Alam

Faktor tanah dan kekayaan alam merupakan faktor yang dapat dengan mudah digunakan untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Negara dengan kekayaan alam yang tinggi dan memiliki nilai ekonomi tinggi akan lebih mudah mengembangkan perekonomiannya disbanding dengan negara yang kurang memiliki kekayaan alam.

b. Mutu Tenaga Kerja dan Penduduk

Mutu tenaga kerja dan masyarakat suatu negara merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan penduduk akan mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi. Tingkat produksi akan bertambah tinggi.

c. Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang modal menjadi penting dalam perkembangan ekonomi karena dengan barang modalah sebagian produk dari berbagai industry dihasilkan. Barang modal dapat mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Jumlah barang modal akan menentukan jumlah produk yang akan dihasilkan.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Dibeberapa negara berkembang, sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi penghambat perkembangan ekonomi yang cukup serius. Beberapa kebiasaan atau adat istiadat yang secara tradisional dianut oleh masyarakatnya menolak untuk menggunakan cara atau alat produksi yang lebih produktif atau tidak efisien. Pada masyarakat demikian akan sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.⁴

⁴ <http://ardra.biz>, di akses pada tanggal 06 November 2018 pukul 12.11WIB.

3. Konsep dan Pengukuran

Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa meningkat positif (+) dalam dunia nyata (*riil*), amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu.

Mengingat sulitnya mengumpulkan data PDB, maka penghitungan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat, biasanya dilakukan dalam dimensi waktu triwulanan dan tahunan. Cara menghitung tingkat pertumbuhan sederhana sekali.⁵

Ini adalah rumusan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi :

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB₁ = PDRB ADHK pada tahun penelitian

PDRB₀ = PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

⁵Ali Musa Pasaribu, *Konsep Blue Economy Sumber Pertumbuhan Baru di Indonesia*, (Yogyakarta: Ekuilibria 2017), 80.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Klasik

Teori klasik adalah pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, yang mana pertumbuhan ekonomi dipacu oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat, dan investasi juga akan bertambah. Menurut pemikiran klasik, pada kondisi seperti ini perekonomian mengalami tingkat kejenuhan atau keadaan stasioner. Ini adalah sebuah keadaan dimana perekonomian telah dewasa, mapan dan masyarakat telah sejahtera, tetapi tanpa perkembangan lebih lanjut.⁶ Beberapa teori klasik tersebut antara lain:

1. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor

⁶ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Cetakan Pertama*,..., 43.

dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.⁷

2. Pertumbuhan ekonomi di tentukan oleh SDA (dalam arti tanah) yang terbatas jumlahnya, dan jumlah penduduk yang menghasilkan jumlah tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah, diatas atau dibawah tingkat upah alamiah.
3. Ukuran keberhasilan pembangunan suatu perekonomian adalah kesejahteraan negara, yaitu jika PNB potensialnya meningkat. Jika *output* di kedua sektor tersebut di tingkatkan, maka PNB potensialnya akan bisa ditingkatkan.⁸
4. Memandang proses kemajuan ekonomi sebagai proses evolusi sosial. Faktor pendorong perkembangan

⁷ Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Dan Debby Rotinsulu, Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara, Vol. 14, No. 2, (Mei 2014), 124.

⁸Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia Cetakan Pertama*,..., 44.

ekonomi adalah kemajuan teknologi. Barang modal yang ada bukan merupakan milik pribadi (pemilik modal), melainkan milik bersama. Manusia bekerja bukan sekedar untuk makan, tetapi sebagai bagian dari ekspresi diri.⁹

b. Teori neo-Keynesian

Model pertumbuhan yang masuk di dalam kelompok teori neo-Keynesian adalah setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal.¹⁰

Model pertumbuhan memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi,

⁹ Bambang Widjajanta, *Ekonomi*, (Jakarta: Citra Praya, juni 2007), 6.

¹⁰ Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, April 2006), 128.

khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama menciptakan pendapatan, dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Kenaikan yang diperlukan dalam permintaan agregat sisi permintaan dijelaskan dengan pengali (*multiplier*) Keynesian.¹¹

c. Teori Neo-Klasik

Pemikiran dan neo- Klasik didasarkan pada kritik atas kelemahan-kelemahan atau penyempurnaan terhadap pandangan/ asumsi dari teori klasik yang sudah di bahas. Beberapa model neo-klasik antara lain:

1. Model ini yang dikenal dengan sebutan suplai tenaga kerja yang tidak terbatas adalah satu di antara model neo-klasik yang meneliti gejala di NB. Model ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi di mulai di sebuah NB yang mempunyai dua sektor dengan sifat yang berbeda, yaitu pertanian tradisional

¹¹ Rahmatullah, Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Vol. 6, No. 2 (Desember 2015), 72.

yang subsisten di perdesaan dan industri yang modern di perkotaan.

2. Model ini dikenal sebagai teori pertumbuhan dan stagnasi ekonomi. Pemikirannya sering disebut sebagai tesis neo-marxis, karena ia menolak pemikiran marxis yang menyatakan bahwa NB akan maju seperti di Eropa karena sentuhannya dengan negara-negara maju (NM) atau negara-negara kapitalis. Sedangkan Baran berpendapat bahwa akibat pengaruh dari NM, ekonomi NB akan menjadi buruk. Menurut Baran, proses kapitalisme di NB berbeda dengan yang terjadi di NM.¹²

3. Teori ketergantungan neo-kolonial

Dasar pemikiran dari teori ini adalah pembangunan ekonomi di NB sangat tergantung pada NM, terutama dalam investasi langsung (PMA) dan impor barang-barang industri.

¹² Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia Cetakan Pertama*,..., 45.

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Melihat dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga campur tangan pemerintah tidak diperlukan. Campur tangan pemerintah hanya sebatas pada kebijakan fiskal dan moneter.

Pertumbuhan *output* selalu bersumber dari beberapa faktor, yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal serta kemajuan teknologi.¹³

d. Teori Modern

Dalam teori modern ini, faktor-faktor produksi yang krusial tidak hanya banyaknya tenaga kerja dan modal, tetapi juga kualitas SDM dan kemajuan teknologi (yang terkandung di dalam barang modal atau mesin),

¹³Muliaman D. Hadad Dan Istiana Maftuchah, *Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 23.

energi (khususnya energi alternatif), kewirausahaan, bahan baku, dan material.

Dilihat dari kerangka pemikiran kelompok teori modern tersebut, ada sejumlah perbedaan yang mendasar dengan kelompok teori klasik dan neo-klasik atau neo-keynes. Diantaranya adalah yang mencakup tenaga kerja, kapital dan kewirausahaan. Dalam kelompok teori modern, kualitas tenaga kerja lebih penting dari pada kuantitasnya.¹⁴

5. Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi terjadi bila:

- a. Masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya.
- b. Masyarakat menemukan cara penggunaan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien.

Agar pertumbuhan ekonomi menaikkan standar hidup, tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan

¹⁴Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Cetakan Pertama, ..., 46-47.*

penduduk. Pertumbuhan ekonomi umumnya di definisikan sebagai kenaikan GDP *riil* per kapita.¹⁵

Beberapa keterbatasan penggunaan PDB *riil*/kapita sebagai indikator kesejahteraan antara lain :

- a) Hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam PDB, sebaliknya produk yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri tidak tercakup dalam perhitungan PDB.
- b) PDB tidak menghitung alokasi waktu istirahat (*leisure time*). Padahal alokasi waktu istirahat ini sangat besar pengaruhnya bagi kesejahteraan.
- c) Kejadian buruk seperti bencana alam tidak dihitung dalam PDB, padahal sangat jelas tingkat kesejahteraan korban bencana alam mengalami penurunan.
- d) Masalah polusi juga sering tidak dihitung dalam PDB. Banyak sekali industri yang dalam kegiatan

¹⁵N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat. 2012), 325.

industriannya menghasilkan polusi air, tanah maupun udara yang terlihat jelas akan merusak lingkungan yang akan mengurangi kesejahteraan.¹⁶

6. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Ada perbedaan dalam Islam menilai pertumbuhan ekonomi antara Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka munculah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat, sikap demikian sejak

¹⁶Zaini Ibrahim, "*Pengantar Ekonomi Makro*", (Banten: Baraka Aksara, Oktober 2013), 26.

pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi.¹⁷

B. Angkatan kerja

1. Teori Tenaga Kerja

Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu: kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain.¹⁸

Selanjutnya Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan. Melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan (pedagang kaki lima, pengecer, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses

¹⁷ Zaenu Zuhdi, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektifekonomi Islam*, Vol. 1, No. 4, 2012, 27.

¹⁸Chairul Nizar Dkk, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, “*Jurnal Ilmu Ekonomi*”, Vol. 1, No. 2, (Mei 2013), 2.

industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja di sektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kelebihan bekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak pernah menjadi terlalu banyak.¹⁹

2. Kualitas Tenaga Kerja

Sejauh ini kita memperlihatkan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kualitas atau jumlah saja. Sementara ini beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka

¹⁹Chairul Nizar Dkk, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, “ *Jurnal Ilmu Ekonomi*”, Vol. 1, No. 2, (Mei 2013),..., 3.

jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pernyataan yang demikian ini, tidak dapat seluruhnya di anggap benar karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula.²⁰

3. Keputusan Untuk Bekerja

Kebijakan penawaran tenaga kerja sebagai garis besar dapat di kembangkan :

- a. Isue-isue perilaku pekerja;
- b. Kebijakan tentang apakah sekelompok masyarakat akan bekerja secara penuh atau tidak dan jika bekerja seberapa lama akan bekerja;
- c. Untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, apakah menggunakan sebagian atau seluruh waktu untuk bekerja,

²⁰Wia Z. Nuzia, *Materi Pokok Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Januari 2007), 119.

baik didalam rumah tangga maupun diluar rumah tangga untuk memperoleh upah.

- d. Bagaimana seseorang mencari pekerjaan untuk memperoleh upah.

Pekerja secara umum di gambarkan dan secara geografis di gambarkan untuk memahami penawaran yang sebenarnya.²¹

4. Sistem Ketenagakerjaan Menurut Islam

Sebagaimana diketahui bahwa sistem masyarakat Islam bersumber dari Aqidah Islam, yang pelaksanaannya dijalankan secara operasional lewat petunjuk syari'at Islam. Maka dari sini dapat dipahami bahwa sistem ketenagakerjaan pun harus bersumber dari sistem tersebut, dengan terlebih dahulu dirumuskan dalam bentuk syari'at Islam. Hal ini tidak berarti, bahwa setiap individu Islam mutlak bersifat pasif dan tidak berusaha memahami sistem tersebut, maka setiap individu dan kelompok-kelompok tertentu dalam Islam, dapat

²¹Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 116.

mengembangkan konsep-konsep yang cocok dengan bidang kehidupannya, dengan tetap berada pada Aqidah Tauhid.²²

C. Jumlah Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Masalah jumlah penduduk perlu diketahui dalam pembangunan ekonomi, karena hal ini berhubungan erat dengan penyediaan tenaga kerja, perencanaan pembangunan dan pertahanan. Setiap negara ingin mengetahui jumlah penduduknya adalah didasarkan kepada tiga alasan, yaitu alasan politik dan keamanan, alasan sosial, dan alasan ekonomis. Alasan politik dan keamanan: didasarkan kepada adanya kecenderungan bahwa setiap negara ingin lebih berkuasa dari pada negara lain, untuk itu perlu mengetahui jumlah penduduknya. Setiap negara juga ingin mengetahui berapa jumlah penduduknya yang dapat mempertahankan dan menjaga keamanan negara dari serangan negara lain. Alasan didasarkan kepada keinginan untuk mengetahui banyaknya

²² Yunus Assagaf, *Ketenagakerjaan Dalam Konsepsi Syariat Islam*, Vol. 6, No. 2, (2014), 24

pelayanan yang di perlukan oleh penduduk. Misalnya pelayanan kesehatan, pendidikan, pemukiman, dan lain sebagainya. Alasan ekonomis didasarkan kepada keinginan untuk mengetahui keseimbangan antara jumlah penduduk dengan sumber-sumber alam yang tersedia, besarnya pendapatan perjiwa, perencanaan ekonomi, banyaknya tenaga kerja yang dapat di manfaatkan untuk pembangunan yang akan di laksanakan dan berapa jumlah tenaga kerja untuk mengelola kekayaan alam, perindustrian, pertanian dan lain sebagainya. Perlu juga diketahui apakah suatu negara berpenduduk padat atau berpenduduk jarang. Kalau penduduk terlalu padat ataupun penduduk jarang maupun penduduk yang tidak merata di seluruh negara, akan menimbulkan masalah-masalah yang kompleks yang harus di atasi seperti masalah tingkat kelahiran, masalah migrasi internasional (emigrasi dan imigrasi), migrasi nasional (transmigrasi dan urbanisasi), untuk menjamin terlaksananya pembangunan itu.²³

²³Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika*

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah masalah *riil*. Para pendukung gagasan tentang perlunya membatasi pertumbuhan penduduk melalui program-program dan kebijakan khusus kependudukan, pada dasarnya dilandasi oleh argumen berikut ini :

Argumen kependudukan burung elang. Pandangan ekstrem mengenai penduduk sebagai masalah serius pembangunan menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlampau cepat dipercayai sebagai hampir semua penyebab buruknya ekonomi dan kerawanan sosial.²⁴

3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk rata-rata per kilometer persegi daratan dalam satu tahun. Kepadatan penduduk sama dengan jumlah penduduk di bagi luas kilometer per segi daratan. Kepadatan penduduk ini tergantung kepada jumlah penduduk dan luas negara

Ekonomi Global, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 43.

²⁴Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta: Bumi Aksara, Oktober 1995), 266.

bersangkutan, makin banyak penduduk maka kepadatan penduduk semakin padat. Kelebihan penduduk biasanya tidak berarti selalu banyak orang untuk suatu daerah, tetapi kelebihan dalam hubungan dengan kebutuhan dan fasilitas kehidupan. Kelebihan penduduk terjadi bila jumlah-jumlah mengancam nilai-nilai. Penduduk yang terlalu padat akan menimbulkan beraneka macam masalah seperti masalah pemukiman, keamanan, kesehatan, pengangguran dan pangan. Penduduk yang jarang akan menimbulkan kekurangan tenaga kerja di negara-negara sedang berkembang.²⁵

4. Pertambahan Penduduk dan Kualitas Kehidupan

Setiap tahun sekitar 90 juta manusia lahir, menambah jumlah penduduk dunia yang kini sudah berjumlah lebih dari 5,4 miliar jiwa. Sekitar 81 juta manusia tambahan ini dilahirkan setiap tahunnya di negara-negara dunia ketiga. Di dalam sejarah umat manusia, kenaikan sebesar itu belum pernah terjadi sebelumnya. Akan tetapi, permasalahan

²⁵Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*,..., 47.

pertumbuhan penduduk tidak hanya permasalahan yang menyangkut jumlah. Permasalahan itu berkaitan dengan masalah kesejahteraan manusia dan pembangunan.

Pertambahan penduduk yang demikian cepatnya memiliki potensi konsekuensi yang serius bagi kesejahteraan umat manusia dimuka bumi. Jika pembangunan menghasilkan peningkatan dalam taraf hidup penduduk penghasilan mereka, kesehatan, pendidikan dan bidang-bidang kehidupan pada umumnya.²⁶

5. Konsep Kependudukan Dalam Islam

Dalam Islam konsep kependudukan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan, karena hal ini menyangkut manusia yang pada dasarnya diturunkan ke bumi sebagai seorang khalifah/ pemimpin. Salah satu bukti bahwa masalah kependudukan dan segala aspeknya menjadi sebuah konsen Islam adalah dengan dibahasnya berbagai macam hal

²⁶Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*,..., 250.

tentang kehidupan seorang wanita yang kemudian dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an surat An-nisa.²⁷

D. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi suatu negara pada periode tertentu.²⁸ Produk Domestik Bruto PDB (gross domestic product GDP). Seperti yang telah kita lihat, PDB dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Jadi, PDB per orang memberitahu pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian. Karena kebanyakan seseorang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi, PDB per orang sepertinya merupakan ukuran kesejahteraan rata-rata per orang yang cukup alamiah.²⁹

²⁷ <http://www.scribd.com>, di akses pada tanggal 15 oktober 2018 pukul 21.00 WIB.

²⁸Wulan Budiarti, Identifikasi Modal, Profitabilitas, Likuiditas, PAD, Inflasi Dan Nilai Tukar Sebagai Prediksi Krisis Perbankan Di Indonesia, "Jurnal Ilmu Manajemen", Vol. 2, No. 4, (2012), 1211.

²⁹N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 7&19.

2. Pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur kinerja perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB) secara sederhana PDB adalah:

Produk = yang di jumlahkan adalah produksi barang dan jasa.

Domestik = batasnya adalah wilayah suatu negara, termasuk orang dan perusahaan asing.

Bruto = yang dihitung termasuk penyusutan barang-barang modal.³⁰

3. Perhitungan PDB dan Analisis Kemakmuran

Perhitungan PDB akan memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara, dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk, dikenal sebagai dengan PDB per kapita. Biasanya makin tinggi PDB per kapita, kemakmuran pun semakin tinggi. Berdasarkan standar tahun 1992, sebuah negara dikatakan miskin apabila PDB perkapitanya lebih

³⁰Sony Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*,..., 23.

kecil daripada US\$450,00. Sedangkan negara dapat dikatakan kaya jika PDB per kapitanya lebih besar daripada US\$8.000,00.³¹

4. Perhitungan PDB dan Masalah Kesejahteraan Sosial

Perhitungan PDB juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Ukuran tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, pekerjaan yang layak, dan jaminan masa depan yang lebih baik. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat PDB per kapita dengan tingkat kesejahteraan sosial. Makin tinggi PDB per kapita, tingkat kesejahteraan sosial makin membaik.³²

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Christiawan Eka Arianto dkk, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) tahun 2015 pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”. Di dalamnya di jelaskan bahwa

³¹Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*,...,22.

³²Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*,..., 23.

hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu hendaknya pertumbuhan penduduk dipercepat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan migrasi masuk maupun secara alamiah (kelahiran).³³

Dan penelitian selanjutnya di lakukan oleh Kuswati Indra Rahayu, Michael dan Siti Amalia. Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarida. Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2017 pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap

³³ Christiawan Eka Arianto dkk, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember, Vol. 1, No. 4(2015), 6.

Pertumbuhan Ekonomi”. Di dalamnya di jelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁴

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Citra Ayu Basica Effendy Lubis, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia, tahun 2014 pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Didalamnya dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan jumlah tenaga kerja dilihat dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Indonesia tahun 2006 – 2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tenaga kerja di Indonesia dilihat dari rasio jumlah penduduk lulusan diploma dan universitas terhadap penduduk

³⁴ Kuswati Ina Rahayu, “Michael dan Siti Amalia, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, Vol. 13, No. 1, (2017), 39.

bekerja tahun 2006 – 2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan arti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.³⁵

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan oleh Kuswati Indra Rahayu, Michael dan Siti Amalia. Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarida. Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2017 pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, data yang digunakan yaitu data panel tahun 2003-2014 di 9 kabupaten/kota. Dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah structural equation model (SEM). Dan Christiawan Eka Arianto dkk, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) tahun 2015 pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”, kemudian data yang

³⁵ Citra Ayu Basica Effendy Lubis, Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Economia*, Vol. 10, No. 2, (Oktober 2014), 193.

di gunakan yaitu data sekunder berupa data *Time Series* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan judul penelitian saat ini yaitu: Pengaruh Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, data yang di gunakan yaitu data regresi berganda berupa data *panel*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya, sedangkan *Thesis* artinya pernyataan atau teori. Jadi hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis.³⁶

Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2016.

³⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 32.

- H₂ : Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2016.
- H₃ : Terdapat pengaruh angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2016.